

**Pengaruh Risiko Pajak dan Penghindaran Pajak terhadap
Risiko Perusahaan dengan Keragaman Gender sebagai
Pemoderasi**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Derajat S-2 Magister Akuntansi**



Oleh:

Maulia Regita Belananda

NIM: 122000707

**MAGISTER AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH RISIKO PAJAK DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP RISIKO PERUSAHAAN DENGAN KERAGAMAN GENDER SEBAGAI PEMODERASI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Maulia Regita Belananda

Nomor Mahasiswa: 122000707

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 5 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI



Pembimbing
Ruw
Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Ketua Penguji
[Signature]
Dr. Efkaim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota Penguji
[Signature]
Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,

[Signature]
Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PENGARUH RISIKO PAJAK DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP RISIKO PERUSAHAAN DENGAN KERAGAMAN *GENDER* SEBAGAI PEMODERASI

Maulia Regita Belananda
STIE YKPN

Email: mauliaregitabelananda@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of tax risk and tax avoidance on the corporate risk with gender diversity as a moderating variable. The sample of this study uses mining corporate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2021 with the year of analysis being 2018-2021 using a purposive sampling technique. Panel data regression was used to test the hypothesis with the help of eviews version 12. The results of this study found that tax risk has no significant effect on corporate risk, tax avoidance has a positive and significant effect on corporate risk, and gender diversity could not reduce the effect of tax avoidance on corporate risk.

Keywords: Tax Risk, Tax Avoidance, Gender Diversity, Corporate Risk

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham dapat tercermin melalui harga saham. Harga saham merefleksikan keputusan manajemen terkait aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang disebut dengan kondisi internal perusahaan. Firmansyah & Muliana (2018) menjelaskan bahwa harga saham tidak hanya ditentukan oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga kondisi eksternal perusahaan, seperti kondisi ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan perlu mempertimbangkan adanya risiko yang dapat mengurangi tingkat kemakmuran pemegang saham yaitu, risiko perusahaan.

Badertscher *et al.* (2013) menjelaskan bahwa risiko perusahaan tercermin melalui volatilitas *return* saham. Selain itu, risiko perusahaan juga merupakan ketidakpastian arus kas bersih masa depan perusahaan (Hutchens & Rego, 2015). Misalkan, beban bunga perusahaan meningkat dan pelunasan utang lebih lama cenderung menunjukkan tingginya risiko perusahaan. Lenard *et al.* (2014) dan Li & Wu (2009) menjelaskan bahwa manajemen risiko menjadi perhatian penting para manajer ketika membuat keputusan bisnis. Pentingnya manajemen risiko karena berkaitan dengan dampak buruk keputusan manajemen terhadap kinerja perusahaan.

Risiko perusahaan yang tercermin melalui volatilitas *return* saham dapat dipengaruhi oleh risiko pajak (Drake *et al.*, 2017). Lin *et al.* (2019) menjelaskan bahwa risiko pajak adalah jenis ketidakpastian tertentu yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perspektif perusahaan. Risiko pajak diartikan sebagai ketidakpastian pembayaran pajak di masa depan (Guenther *et al.*, 2017). Ketidakstabilan volatilitas *return* saham dan beban pajak menyebabkan risiko perusahaan menjadi semakin tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko pajak memiliki pengaruh negatif terhadap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan karena dapat meningkatkan risiko perusahaan. Lin *et al.* (2019) menjelaskan bahwa pemangku kepentingan utama cenderung berfokus pada masalah tersebut.

Risiko pajak menunjukkan adanya ketidakpastian pajak. Artinya, manajer gagal dalam membuat tindakan yang menyebabkan pembayaran pajak masa depan berbeda dari yang diperkirakan. Ketika posisi pajak perusahaan tidak pasti, maka risiko ketidakpastian pembayaran pajak semakin tinggi yang akan mengakibatkan ketidakpastian arus kas bersih masa depan perusahaan menjadi semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi risiko pajak, maka semakin tinggi juga risiko perusahaan.

Studi sebelumnya telah berfokus menguji pengaruh risiko pajak terhadap risiko perusahaan dan menemukan adanya inkonsistensi. Misalkan, studi Firmansyah & Muliana (2018) menemukan bahwa risiko pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan. Akan tetapi, studi Carolina *et al.* (2021) dan Guenther *et al.* (2017) menemukan bahwa risiko pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko perusahaan. Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa pentingnya studi ini untuk mengkonfirmasi beberapa temuan studi sebelumnya.

Risiko pajak menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan menjadi rendah dan risiko legitimasi terkait auditor semakin tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pajak merupakan salah satu aitem beban terbesar bagi perusahaan karena mengurangi laba bersih dan arus kas setelah pajak, sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak (Kovermann, 2018). Lim (2011) menjelaskan bahwa upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya melalui pemanfaatan celah peraturan perpajakan disebut penghindaran pajak.

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menunjukkan bahwa adanya penghematan sumber daya yang diperlukan untuk investasi atau distribusi laba kepada pemegang saham. Kovermann (2018) menjelaskan bahwa pemegang saham memperoleh manfaat adanya penghindaran pajak karena pembagian dividen yang lebih tinggi atau harga saham meningkat. Akan tetapi, Garg *et al.* (2020) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki risiko karena adanya perilaku oportunistik manajer untuk memenuhi kepentingannya dibandingkan kepentingan pemegang saham.

Fenomena penghindaran pajak masih menjadi perhatian publik, sehingga penting untuk diteliti. Misalkan, PWC Indonesia menyebutkan bahwa hanya 30% dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020, sementara sisanya belum transparan. Kondisi ini disebabkan karena sejumlah perusahaan pertambangan besar belum sepenuhnya patuh terhadap ketentuan pajak maupun ketentuan pungutan lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah. Misalkan, pada tahun 2019 ditemukan adanya dugaan penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy, Tbk.

Fenomena penghindaran pajak dapat menyebabkan risiko perusahaan semakin tinggi karena dapat meningkatkan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan (Badertscher *et al.* (2013); Hasan *et al.* (2014). Penghindaran pajak dapat meningkatkan ketidakpastian arus kas masa depan karena strategi pajak perusahaan bergantung atas peraturan perpajakan (Cao *et al.*, 2021; Dyreng *et al.*, 2019; dan Dhaliwal *et al.*, 2017). Balakrishnan *et al.* (2019) menjelaskan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan secara agresif dapat menyebabkan rendahnya transparansi dan tingginya asimetri informasi karena pengungkapan aktivitas perpajakan dapat menarik perhatian otoritas perpajakan dan masyarakat.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan secara agresif dapat mengakibatkan tingginya risiko perusahaan. Kondisi ini disebabkan karena rendahnya transparansi dan tingginya asimetri informasi pengungkapan aktivitas perpajakan, sehingga dapat menarik perhatian otoritas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perpajakan dan masyarakat. Tujuannya perusahaan menghindari pajak adalah untuk mengurangi beban pajak perusahaan karena berdampak terhadap laba perusahaan.

Studi sebelumnya telah berfokus menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan dan menemukan adanya inkonsistensi. Misalkan, studi Firmansyah & Muliana (2018) menemukan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan. Akan tetapi, studi Cao *et al.* (2021); Carolina *et al.* (2019; 2021) menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya studi ini untuk mengkonfirmasi beberapa temuan studi sebelumnya yang belum konsisten.

Beberapa literatur sebelumnya menemukan bahwa keragaman gender dianggap dapat mengurangi risiko perusahaan. Misalkan, Abou-El-Sood (2019) dan Muhammad *et al.* (2022) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki lebih banyak dewan direksi wanita berinvestasi pada posisi yang kurang berisiko. Teodosio *et al.* (2021) menjelaskan bahwa dewan direksi wanita dapat mengurangi risiko litigasi, dan risiko operasional perusahaan. Palvia *et al.* (2015) menjelaskan bahwa dewan direksi wanita lebih konservatif dan menghindari risiko dibandingkan dewan direksi pria serta kurang rentan terhadap risiko kegagalan.

Beberapa fenomena dan inkonsistensi studi sebelumnya yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa studi ini bermaksud menguji dan menganalisis pengaruh risiko pajak dan penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan yang dimoderasi oleh keragaman *gender*.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan adanya hubungan keagenan antara prinsipal yang bertindak sebagai pemegang saham dan agen sebagai manajer perusahaan. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan. Akan tetapi, agen tidak selalu bertindak untuk memenuhi kepentingan prinsipal. Kewenangan yang diberikan prinsipal kepada agen untuk mengelola perusahaan memicu munculnya asimetri informasi. Desai *et al.* (2007) menjelaskan bahwa agen menggunakan penghindaran pajak untuk mengurangi pajak perusahaan dan mengalihkan sumber daya untuk memenuhi kepentingannya.

Desai & Dharmapala (2009) menjelaskan bahwa kualitas tata kelola perusahaan berperan penting dalam menentukan penghindaran pajak perusahaan. Temuannya menemukan bahwa penciptaan nilai pemegang saham melalui efisiensi pajak tidak tercapai ketika tata kelola perusahaan buruk. Garg *et al.* (2020) menjelaskan bahwa pemegang saham cenderung menghindari perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak karena ketakutan risiko jatuhnya harga sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat memberikan manfaat positif bagi perusahaan, tetapi juga manfaat negatif bagi perusahaan. Oleh karena itu, perilaku oportunistik manajer perlu mempertimbangkan biaya dan manfaat.

Risiko Pajak

Lin *et al.* (2019) menjelaskan bahwa risiko pajak adalah jenis ketidakpastian tertentu yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perspektif perusahaan. Risiko pajak diartikan sebagai ketidakpastian pembayaran pajak di masa depan (Guenther *et al.*, 2017). Risiko pajak berkaitan erat dengan volatilitas *return* saham di masa depan dan sangat mempengaruhi ekspektasi pemegang saham (Drake *et al.*, 2017). Ketidakstabilan volatilitas *return* saham dan beban pajak menyebabkan risiko perusahaan menjadi semakin tinggi. Oleh karena itu, risiko pajak memiliki dampak negatif bagi perusahaan, sehingga sebagian besar pemangku kepentingan utama berfokus pada masalah tersebut (Lin *et al.*, 2019).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penghindaran Pajak

Pajak merupakan salah satu aitem beban terbesar bagi perusahaan karena mengurangi laba bersih dan arus kas setelah pajak, sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak (Kovermann, 2018). Lim (2011) menjelaskan bahwa upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya melalui pemanfaatan celah peraturan perpajakan disebut penghindaran pajak. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menunjukkan bahwa adanya penghematan sumber daya yang diperlukan untuk investasi atau distribusi laba kepada pemegang saham. Akan tetapi, penghindaran pajak dapat memunculkan risiko kontijensi di masa depan. Neuman *et al.* (2014) menjelaskan bahwa penghindaran pajak dapat menjadi sumber risiko pajak.

Keragaman Gender

Keragaman *gender* menunjukkan bahwa komposisi dewan direksi bukan hanya dewan direksi pria, tetapi juga dewan direksi wanita. Hurley & Choudhary (2020) menjelaskan bahwa dewan direksi wanita lebih menghindari risiko dibandingkan dewan direksi pria. Facio *et al.* (2016) menjelaskan bahwa dewan direksi wanita cenderung mengadopsi kebijakan perusahaan yang memiliki risiko rendah ketika menjalankan aktivitas bisnis. Kondisi ini disebabkan karena dewan direksi wanita memiliki reaksi emosional yang lebih tinggi terhadap ketidakpastian pencapaian hasil (Larkin & Pines, 2003), dan usaha yang berisiko sebagai potensi munculnya ancaman bagi usaha (Croson & Gneezy, 2009).

Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan merupakan ketidakpastian arus kas bersih masa depan perusahaan (Hutchens & Rego, 2015). Badertscher *et al.* (2013) menjelaskan bahwa risiko perusahaan tercermin melalui volatilitas *return* saham. Risiko perusahaan dapat dianalisis menggunakan manajemen risiko. Lenard *et al.* (2014) dan Li & Wu (2009) menjelaskan bahwa manajemen risiko menjadi perhatian penting para manajer ketika membuat keputusan bisnis. Kondisi ini terjadi karena manajemen risiko berkaitan dengan dampak buruk keputusan manajemen terhadap kinerja perusahaan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengurangi risiko.

Pengaruh Risiko Pajak terhadap Risiko Perusahaan

Teori keagenan menunjukkan bahwa prinsipal sebagai pemegang saham dan agen sebagai manajer perusahaan memiliki kepentingan yang saling bertentangan (Jensen & Meckling, 1976). Agen cenderung bertindak untuk memenuhi kepentingannya dibandingkan kepentingan pemegang saham. Kondisi ini dapat memicu terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi menunjukkan bahwa kualitas informasi dalam laporan keuangan menjadi rendah. Rendahnya kualitas informasi dalam laporan keuangan menyebabkan munculnya ketidakpastian perusahaan dalam membayar pajak dari waktu ke waktu, sehingga arus kas masa depan perusahaan menjadi tidak pasti.

Hutchens & Rego (2015) menjelaskan bahwa risiko pajak berkaitan dengan ketidakpastian pajak yang mencakup transaksi perusahaan, operasi, keputusan pelaporan keuangan, dan reputasi perusahaan. Neuman *et al.* (2019) menjelaskan bahwa risiko pajak berkaitan dengan kegagalan manajer untuk mengambil tindakan yang menyebabkan pembayaran pajak masa depan berbeda dari yang diperkirakan. Selain itu, Guenther *et al.* (2017) menjelaskan bahwa risiko pajak merupakan ketidakpastian pembayaran pajak di masa depan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan posisi pajaknya dari waktu ke waktu. Artinya, posisi pajak berkaitan erat dengan jumlah pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak. Firmansyah & Muliana (2018) menjelaskan bahwa perubahan peraturan perpajakan dan kebijakan perpajakan yang diambil oleh manajemen perusahaan memberikan peluang pembayaran pajak akan berubah dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, ketika posisi pajak perusahaan tidak pasti, maka risiko ketidakpastian pembayaran pajak semakin tinggi yang akan mengakibatkan ketidakpastian arus kas bersih masa depan perusahaan menjadi semakin tinggi.

Beberapa studi sebelumnya menemukan bahwa risiko pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko perusahaan (Guenther *et al.*, 2017; Carolina *et al.*, 2019; 2021). Akan tetapi, terdapat studi sebelumnya juga yang menemukan bahwa risiko pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan (Firmansyah & Muliana, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis studi ini adalah sebagai berikut.

H₁: Risiko pajak memiliki pengaruh positif terhadap risiko perusahaan

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Risiko Perusahaan

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan adanya hubungan keagenan antara prinsipal yang bertindak sebagai pemegang saham dan agen sebagai manajer perusahaan. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan. Akan tetapi, agen tidak selalu bertindak untuk memenuhi kepentingan prinsipal. Godfrey *et al.* (2010) menjelaskan bahwa munculnya masalah keagenan karena agen bertindak untuk memenuhi kepentingannya. Agen menggunakan wewenangnya untuk memenuhi kepentingannya karena lebih memahami kondisi perusahaan dibandingkan prinsipal.

Kewenangan agen untuk mengelola perusahaan menyebabkan agen berpotensi memanipulasi informasi dalam laporan keuangan untuk memenuhi kepentingannya. Kondisi ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi tersebut mencerminkan kualitas informasi atas laporan keuangan menjadi rendah. Akibatnya, ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan menjadi semakin tinggi. Salah satu strategi manajer untuk membuat kinerja perusahaan semakin baik melalui pemanfaatan celah peraturan perpajakan untuk memperoleh insentif atas kinerjanya. Tindakan tersebut dapat meningkatkan ketidakpastian arus kas masa depan, sehingga meningkatkan risiko perusahaan.

Dyreg *et al.* (2019) dan Hanlon & Heitzman (2010) menjelaskan bahwa tujuan penting penghindaran pajak adalah untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui investasi dan penataan aktivitas usaha dalam lingkup peraturan perpajakan. Badertscher *et al.* (2013) dan Hasan *et al.* (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan risiko perusahaan semakin tinggi karena dapat meningkatkan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan.

Penghindaran pajak dapat meningkatkan ketidakpastian arus kas masa depan karena strategi pajak perusahaan bergantung atas peraturan perpajakan (Cao *et al.*, 2021; Dyreg *et al.*, 2019; dan Dhaliwal *et al.*, 2017). Balakrishnan *et al.* (2019) menjelaskan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan secara agresif dapat menyebabkan rendahnya transparansi dan tingginya asimetri informasi karena pengungkapan aktivitas perpajakan dapat menarik perhatian otoritas perpajakan dan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak menyebabkan meningkatnya risiko perusahaan.

Hasil studi sebelumnya menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko perusahaan (Cao *et al.*, 2021; Carolina *et al.*, 2019; 2021; Rego &

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wilson, 2012). Akan tetapi, hasil studi Firmansyah & Muliana (2018) menemukan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis studi ini adalah sebagai berikut.

H₂: Penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap risiko perusahaan

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Risiko Perusahaan yang dimoderasi oleh Keragaman Gender

Esensi teori agensi menunjukkan perilaku oportunistik antara prinsipal dan agen yang dapat memicu munculnya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Asimetri informasi menunjukkan bahwa agen memiliki informasi lebih dibandingkan prinsipal, sehingga agen menggunakan informasi tersebut untuk memenuhi kepentingannya. Desai *et al.* (2007) menjelaskan bahwa agen menggunakan penghindaran pajak untuk mengurangi pajak perusahaan dan mengalihkan sumber daya untuk memenuhi kepentingannya.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan rendahnya transparansi dan tingginya asimetri informasi (Balakrishnan *et al.*, 2019). Kondisi ini dapat meningkatkan ketidakpastian arus kas masa depan karena strategi pajak perusahaan bergantung atas peraturan perpajakan (Cao *et al.*, 2021; Dyreng *et al.*, 2019; dan Dhaliwal *et al.*, 2017). Akibatnya, semakin meningkatnya risiko perusahaan.

Luckerath-Rovers (2013) menjelaskan bahwa keragaman gender yang didominasi oleh dewan direksi wanita dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kondisi ini disebabkan karena dewan direksi wanita cenderung lebih transparan dan efektif dalam memonitoring kondisi perusahaan dan dapat menghasilkan kualitas keputusan yang lebih baik (Sila *et al.*, 2016). Palvia *et al.* (2015) menjelaskan bahwa dewan direksi wanita lebih konservatif dan menghindari risiko dibandingkan dewan direksi pria serta kurang rentan terhadap risiko kegagalan.

Hasil studi sebelumnya menemukan bahwa dewan direksi wanita dapat mengurangi volatilitas *return* saham perusahaan (Jizi & Nehme, 2017; Lenard *et al.*, 2014; dan Li *et al.*, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis studi ini adalah sebagai berikut.

H₃: Keragaman *gender* mengurangi pengaruh penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 dengan tahun analisis adalah 2019-2021, sementara tahun 2017-2018 sebagai tahun dasar untuk menghitung variabel risiko perusahaan dan risiko pajak. Metode *purposive sampling* digunakan dalam studi ini dengan beberapa kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.	71
2.	Perusahaan pertambangan mengalami kerugian.	(44)
3.	Data tersedia lengkap (tidak memiliki dewan direksi wanita).	(11)
Tahun analisis 2019-2021		16
Jumlah observasi (27 x 3 tahun)		48
<i>Outlier</i>		3
Jumlah observasi akhir		45

Sumber: data diolah, 2022

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Definisi operasional dan pengukuran variabel studi ini ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi	Pengukuran	Skala
<p>Risiko Pajak Risiko pajak merupakan ketidakpastian pembayaran pajak di masa depan (Guenther <i>et al.</i>, 2017). Studi ini menggunakan pengukuran risiko pajak mengikuti studi Hutchens & Rego (2015).</p>	$\text{Cash ETR}_{it} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}_{it}}{\text{Laba Sebelum Pajak}_{it}}$ <p>Volatilitas Cash Etr $it = \text{Standar deviasi cash ETR Perusahaan } it.$</p>	Rasio
<p>Penghindaran Pajak Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan (Lim, 2011). Studi ini menggunakan pengukuran penghindaran pajak mengikuti studi Rohaya <i>et al.</i> (2009).</p>	$= \frac{\text{Penghindaran Pajak}_{it}}{\text{Total Aset}_{it}}$	Rasio
<p>Keragaman Gender Keragaman gender menunjukkan bahwa komposisi dewan direksi bukan hanya dewan direksi laki-laki, tetapi juga dewan direksi perempuan. Hurley & Choudhary (2020) menjelaskan bahwa dewan direksi perempuan lebih menghindari risiko dibandingkan dewan direksi laki-laki.</p>	$= \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Wanita}_{it}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}_{it}} \times 100\%$	Rasio
<p>Risiko Perusahaan Risiko perusahaan merupakan ketidakpastian arus kas bersih masa depan perusahaan (Hutchens & Rego, 2015). Badertscher <i>et al.</i> (2013) menjelaskan bahwa risiko perusahaan tercermin melalui volatilitas return saham. Pengukuran risiko perusahaan mengikuti studi Cao <i>et al.</i> (2021) dan Guenther <i>et al.</i> (2017).</p>	$= \frac{\text{Return Saham}_{it} - (\text{Harga Saham}_{it} - 1)}{\text{Harga Saham}_{it}}$ <p>Volatilitas Return Saham $it = \text{Standar deviasi return saham perusahaan } it.$</p>	Rasio

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Studi ini menggunakan data sekunder yaitu, data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dengan tahun pengujian hipotesis adalah 2019-2021. Oleh karena itu, studi ini menggunakan pendekatan data panel untuk menguji hipotesis. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *evIEWS* versi 12. Persamaan regresi data panel untuk menguji pengaruh risiko pajak dan penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan dengan menggunakan keragaman *gender* sebagai variabel moderasi adalah sebagai berikut.

Uji *Main Effect*:

$$\text{Risiko Perusahaan}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Risiko Pajak}_{it} + \beta_2 \text{Penghindaran Pajak}_{it} + e_{it}$$

Uji *Moderating Effect*:

$$\text{Risiko Perusahaan}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Risiko Pajak}_{it} + \beta_2 \text{Penghindaran Pajak}_{it} + \beta_3 \text{Keragaman Gender}_{it} + \beta_4 \text{Penghindaran Pajak}_{it} * \text{Keragaman Gender}_{it} + e_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi variabel yang terdiri dari jumlah observasi, nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Obs.	Min.	Max.	Mean	Std.dev
RISP	45	0,051	6,237	0,749	1,168
RPAJ	45	0,009	16,706	1,057	3,386
PPAJ	45	-0,167	0,479	0,061	0,108
KERG	45	0,111	0,500	0,281	0,092

Keterangan: RISP: Risiko Perusahaan, RPAJ: Risiko Pajak, PPAJ: Penghindaran Pajak, KERG: Keragaman *Gender*

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah observasi studi ini adalah 45 observasi. Nilai minimum variabel risiko perusahaan adalah 0,051 dengan nilai maksimum sebesar 6,237, *mean* sebesar 0,749, dan standar deviasi sebesar 1,168. Nilai minimum variabel risiko pajak adalah 0,009 dengan nilai maksimum sebesar 16,706, *mean* sebesar 1,057, dan standar deviasi sebesar 3,386. Nilai minimum variabel penghindaran pajak adalah -0,167 dengan nilai maksimum sebesar 479, *mean* sebesar 0,061, dan standar deviasi sebesar 0,108. Nilai minimum variabel keragaman gender adalah 0,111 dengan nilai maksimum sebesar 500, *mean* sebesar 0,281, dan standar deviasi sebesar 0,092.

Studi ini menggunakan *white-s heteroscedasticity-consistent variance and standard error* untuk mengoreksi heteroskedastisitas. Ghazali & Ratmono (2017) dan Ekananda (2015) mendeskripsikan bahwa hasil uji tersebut dapat digunakan secara langsung untuk menguji hipotesis.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Regresi data panel membutuhkan adanya uji berpasangan untuk menentukan model yang terbaik dalam menguji hipotesis. Berikut ini adalah hasil uji berpasangan untuk menentukan model terbaik dalam menguji hipotesis.

Tabel 4. Pengujian Berpasangan

Uji Chow		
	Model I	Model II
<i>Cross-section F (sig)</i>	0,110	0,160
Keterangan	<i>Common</i>	<i>Common</i>
Uji Lagrange Multiplier		
<i>Breusch-Pagan (sig)</i>	0,584	0,665
Keterangan	<i>Common</i>	<i>Common</i>
Uji Hausman		
<i>Cross-section random (sig)</i>	0,512	0,442
Keterangan	<i>Random</i>	<i>Random</i>
Kesimpulan	<i>Common</i>	<i>Common</i>

Sumber: data diolah, 2022

Tabel tersebut menunjukkan bahwa model terbaik untuk menguji pengaruh risiko pajak dan penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan (model I) adalah *common effect model*. Kondisi ini dapat diketahui dari hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai signifikansi *cross section F (Sig.)* < 0,05 (*common effect model* lebih baik dari *fixed effect model*); uji *lagrange multiplier* dengan nilai signifikansi *Breusch Pagan* > 0,05 (*common effect model* lebih baik dari *random effect model*); dan *cross section random* > 0,05 (*Random effect model* lebih baik dari *fixed effect model*).

Model terbaik untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan dengan keragaman gender sebagai variabel pemoderasi (model II) adalah *common effect model*. Kondisi ini dapat diketahui dari hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai signifikansi *cross section F (sig.)* > 0,05 (*common effect model* lebih baik dari *fixed effect model*); uji *lagrange multiplier* dengan nilai signifikansi *Breusch Pagan* > 0,05 (*common effect model* lebih baik dari *random effect model*); dan *cross section random* > 0,05 (*random effect model* lebih baik dari *fixed effect model*).

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Model I Efek Utama Variabel Dependen: RISP			Model II Efek Moderasi Variabel Dependen: RISP		
	Koef.	t-stat.	Sig.	Koef.	t-stat.	Sig.
RPAJ	-0,019	-2,907	0,100			
PPAJ	0,607	6,172	0,025	-0,862	-1,554	0,2603
KERG				0,173	0,448	0,698
PPAJ*KERG				9,985	1,776	0,217
Konst.	0,459	5,865	0,027	0,350	5,269	0,034
<i>Adjusted R²</i>	16,5%			0%		
F-Stat.	5,369			0,659		
Sig.	0,008			0,581		
Obs.	45			45		
Keterangan: RISP: Risiko Perusahaan, RPAJ: Risiko Pajak, PPAJ: Penghindaran Pajak, KERG: Keragaman Gender, dan PPAJ*KERG: Penghindaran Pajak*Keragaman Gender.						

Sumber: data diolah, 2022

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil pengujian H_1 terkait pengaruh risiko pajak terhadap risiko perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,019, t-statistik sebesar -2,907 dengan signifikansi $0,100 > 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan, sehingga **H_1 tidak terdukung**. Risiko pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari eksternal maupun internal perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks Indonesia, faktor eksternal perusahaan lebih dominan dalam membentuk ketidakpastian perpajakan seperti kondisi ekonomi, politik dan serangan produk dari luar negeri karena berdampak pada pemerintah dalam membuat kebijakan terkait perpajakan. Sedangkan dalam pelaksanaan perpajakan, perusahaan hanya merespon kebijakan perpajakan yang ditetapkan oleh Pemerintah dengan memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Hal ini berlaku untuk perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Hal ini membuktikan bahwa risiko pajak di Indonesia sebagai negara berkembang sebagian besar didominasi oleh faktor eksternal perusahaan daripada faktor internal perusahaan. Oleh karena itu, risiko pajak tidak dapat mempengaruhi risiko perusahaan.

Hasil pengujian H_2 terkait pengaruh penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,607, t-statistik sebesar 6,172 dengan signifikansi $0,025 < 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko perusahaan, sehingga **H_2 terdukung**. Studi ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa semakin intens perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak, maka risiko perusahaan akan semakin tinggi. Badertscher *et al.* (2013) dan Hasan *et al.* (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan risiko perusahaan semakin tinggi karena dapat meningkatkan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan.

Tindakan penghindaran pajak akan meningkatkan penghematan kas yang berimplikasi pada peningkatan arus kas masa depan yang diharapkan. Dalam hal ini, manajemen berusaha untuk mengutamakan kepentingan investor, yaitu untuk meningkatkan arus kas bersih perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai arus kas masa depan perusahaan maka jumlah dividen yang dibagikan kepada investor juga akan meningkat.

Hasil pengujian H_3 terkait pengaruh penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan dengan keragaman gender sebagai pemoderasi memiliki koefisien sebesar 9,985, t-statistik sebesar 1,776 dengan signifikansi $0,217 > 0,05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa keragaman gender tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan, sehingga **H_3 tidak terdukung**. Desai *et al.* (2007) menjelaskan bahwa agen menggunakan penghindaran pajak untuk mengurangi pajak perusahaan dan mengalihkan sumber daya untuk memenuhi kepentingannya. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan rendahnya transparansi dan tingginya asimetri informasi (Balakrishnan *et al.*, 2019). Kondisi ini dapat meningkatkan ketidakpastian arus kas masa depan karena strategi pajak perusahaan bergantung atas peraturan perpajakan (Cao *et al.*, 2021; Dyreng *et al.*, 2019; dan Dhaliwal *et al.*, 2017).. Proporsi dewan direksi perusahaan tidak dapat mengurangi pengaruh penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan karena komposisi dewan direksi wanita yang belum dominan karena memiliki mean sebesar 28,1%. Rendahnya komposisi dewan direksi wanita dapat mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi kurang proporsional.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN

Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko pajak dan penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan yang dimoderasi oleh keragaman gender. Sampel studi ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Pendekatan regresi data panel dalam studi ini digunakan untuk menguji hipotesis. Temuan studi ini menunjukkan bahwa risiko pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan, penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko perusahaan, dan keragaman gender tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan.

Implikasi

Implikasi studi ini bagi perkembangan teori keagenan dalam kajian perpajakan. Studi ini menunjukkan bahwa teori keagenan memiliki peran penting dalam menciptakan asimetri informasi antara fiskus dan agen. Asimetri informasi memicu munculnya risiko pajak, penghindaran pajak, dan risiko perusahaan. Hal ini terjadi karena agen memiliki akses lebih terhadap kondisi perusahaan dibandingkan legislatif, sehingga berpotensi memicu adanya asimetri informasi.

Keterbatasan

Kesimpulan studi ini yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam studi ini. Keterbatasan studi ini adalah bahwa pengukuran risiko pajak, penghindaran pajak, risiko perusahaan, dan keragaman gender hanya terbatas pada satu proksi yang mengacu dari studi sebelumnya, sehingga kesimpulan studi ini hanya mengacu pada pengukuran satu proksi dalam mengukur variabel. Selain itu, studi ini juga belum dapat membuktikan pengaruh penghindaran pajak terhadap risiko perusahaan.

Saran

Uraian keterbatasan yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa studi ini memiliki keterbatasan bahwa penggunaan satu pengukuran variabel-variabel studi ini memberikan peluang kepada studi selanjutnya untuk menggunakan pengukuran lain dengan tetap mengacu pada konseptual variabel, dan studi selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lain selain pertambangan dengan tetap memperhatikan fenomena.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou-El-Sood, H. (2019). Corporate governance and risk taking: the role of board gender diversity. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 19-42.
- Algifari. (2021). Pengolahan data panel untuk penelitian bisnis dan ekonomi dengan eviws 11. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badertscher, B., Katz, S., & Rego, S. (2013). The separation of ownership and control and its impact on corporate tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2), 228-250.
- Balakrishnan, K., Blouin, J. L., & Guay, W. R. (2019). Tax aggressiveness and corporate transparency. *The Accounting Review*, 94(1), 45-69.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis. Jakarta: Raja Grafindo.
- Cao, Y., Feng, Z., Lu, M., & Shan, Y. (2021). Tax avoidance and firm risk: evidence from China. *Accounting and Finance*, 61(3), 1-34.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Carolina, V., Oktavianti, & Handayani, R. (2019). Tax avoidance & corporate risk: An empirical study in manufacturing company. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 291-300.
- Carolina, V., Oktavianti, Hidayat, V. S. (2021). Tax avoidance, tax reporting aggressiveness, tax risk, & corporate risk. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 1-8.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2013). *Business research methods* (12 edition). New York: McGraw-Hill Education.
- Croson, R., & Gneezy, U (2009). Gender differences in preferences. *Journal of Economic Literature*, 47(2), 448-474.
- Desai, M. A., Dyck, A., & Zingales, L. (2007). Theft and taxes. *Journal of Financial Economics*, 84(3), 591-623.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. *The Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537-546.
- Dhaliwal, D. S., Lee, H. S., Pincus, M., & Steele, B. (2017). Taxable income and firm risk. *The Journal of the American Taxation Association*, 39(1), 1-24.
- Drake, K. D., Lusch, S. J., & Stekelberg, J. (2017). Does tax risk affect investor valuation of tax avoidance? *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 34(1), 151-176.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2019). When does tax avoidance results in tax uncertainty? *The Accounting Review*, 94(2), 179-203.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika dasar untuk penelitian di bidang ekonomi, sosial dan bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Faccio, M., Marchica, M. T., & Mura, R. (2016). CEO gender, corporate risk-taking, and the efficiency of capital allocation. *Journal of Corporate Finance*, 39, 193-209.
- Firmansyah, A., & Muliana, R. (2018). The effect of tax avoidance and tax risk on corporate risk. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(4), 643-656.
- Gallemore, J., & Labro, E. (2015). The importance of the internal information environment for tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 149-167.
- Garg, M., Khedmati, M., Meng, F., & Thoradeniya, P. (2020). Tax avoidance and stock price crash risk: mitigating role of managerial ability. *International Journal of Managerial Finance*, 18(10), 1-27.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan eviws 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goddard, J., McMillan, D. G., & Wilson, J. O. (2006). Dividend smoothing vs dividend signaling: evidence from UK firms. *Managerial Finance*, 32(6), 493-504.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting theory* 7th Edition. Milton: John Wiley & Sons, Inc.
- Guenther, D. A., Matsunaga, S. R., & Williams, B. M. (2017). Is tax avoidance related to firm risk? *The Accounting Review*, 92(1), 115-136.
- Hamilton, R., & Stekelberg, J. (2016). The effect of high-quality information technology on corporate tax avoidance and tax risk. *Journal of information Systems*, 31(2), 83-106.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2/3), 127-178.
- Hasan, I., Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2014). Beauty is in the eye of the beholder: the effect of corporate tax avoidance on the cost of bank loans. *Journal of Financial Economics*, 113(1),

109-130.

- Huang, J., & Kisgen, D. J. (2013). Gender and corporate finance: are male executives overconfident relative to female executives? *Journal of Financial Economics*, 108(3), 822-839.
- Hurley, D., & Choudhary, A. (2020). Role of gender and corporate risk taking. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(3), 383-399.
- Hutchens, M., & Rego, S. O. (2015). Does greather tax risk lead to increased firm risk? Working Paper, Indiana University, June 2015.
- Jizi, M. I., & Nehme, R. (2017). Board gender diversity and firms' equity risk. *Equality, Diversity and Iclusion: An International Journal*, 36(7), 590-606.
- Kovermann, J. H. (2018). Tax avoidance, tax risk and the cost of debt in a bank-dominated economy. *Managerial Auditing Journal*, 33(8/9), 683-699.
- Kravet, T., & Muslu, V. (2013). Textual risk disclosures and investors' risk perceptions. *Review of Accounting Studies*, 18(4), 1088-1122.
- Larkin, J. E., & Pines, H. A. (2003). Gender and risk in public performance. *Sex Roles*, 49(5/6), 197-210.
- Lee, S. (2021). Changes in the effect of corporate tax avoidance on the cost of debt over the past 25 years. *Pacific Accounting Review*, 34(2), 293-309.
- Lenard, M. J., Yu, B., & York, E. A. (2014). Impact of board gender diversity on firm risk. *Managerial Finance*, 40(8), 787-803.
- Li, X., & Wu, Z. (2009). Corporate risk management and investment decision. *The Journal of Risk Finance*, 10(2), 155-168.
- Li, Z., Jia, J., & Chapple, L. (2022). Board gender diversity and firm risk: international evidence. *Managerial Auditing Journal*, 37(4), 438-463.
- Lin, X., Liu, M., So, S., & Yuen, D. (2019). Corporate social responsibility, firm performance and tax risk. *Managerial Auditing Journal*, 34(9), 1101-1130.
- Lim, Y. (2011). Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: evidence from Korea. *Journal of Banking and Finance*, 35(2), 456-470.
- Luckerath-Rovers, M. (2013). Women on boards and firm performance. *Journal of Management and Governance*, 17(2), 491-509.
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2021). Gender diversity and bank risk-taking empirical investigation in Italy. *Corporate Governance*, 22(2), 317-339.
- Monjed, H., & Ibrahim, S. (2020). Risk disclosure, income smoothing and firm risk. *Journal of Applied Accounting*, 21(3), 517-533.
- Muhammad, H., Migliori, S., & Mohsni, S. (2022). Corporate governance and firm risk-taking: the moderating role of board gender diversity. *Meditari Accountancy Research*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print.
- Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). Pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Neuman, S. S., Omer, T. C., & Schmidt, A. P. (2014). Examining the association between tax risk and tax outcomes. Working Paper, University of Missouri, August 2014.
- Neuman, S. S., Omer, T. C., & Schmidt, A. (2019). Assessing tax risk: practitioner perspectives. *Contemporary Accounting Research*, 37(3), 1788-1827.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ozdemir, O., & Erkmen, E. (2022). Top management team gender diversity and firm risk-taking in the hospitality industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 34(5), 1739-1767.
- Palvia, A., Vahamaa, E., & Vahamaa, S. (2015). Are female CEOs and chairwomen more conservative and risk averse? Evidence from the banking industry during the financial crisis. *Journal of Business Ethics*, 131(3), 577-594.
- Peltomaki, J., Sihvonen, J., Swidler, S., & Vahamaa, S. (2021). Age, gender, and risk-taking: evidence from the S&P 1500 executives and market-based measures of firm risk. *Journal of Business Finance and Accounting*, 48(9/10), 1988-2014.
- Perryman, A. A., Fernando, G. D., & Tripathy, A. (2016). Do gender differences persist? An examination of gender diversity on firm performance, risk, and executive compensation. *Journal of Business Research*, 69(2), 579-586.
- Rajverma, A. K., Misra, A. K., Mohapatra, S., & Chandra, A. (2019). Impact of ownership structure and dividend on firm performance and firm risk. *Managerial Finance*, 45(8), 1041-1061.
- Rego, S. O., & Wilson, R. (2012). Equity risk incentives and corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting Research*, 50(3), 775-810.
- Rohaya, M. D. N., Mastuki, N. A., & Bardai, B. (2009). Book-tax differences and value relevance of taxable income: Malaysian evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 7(2), 19-40.
- Saad, S. B., & Belkacem, L. (2021). Does board gender diversity affect capital structure decisions? *Corporate Governance*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print.
- Sila, V., Gonzalez, A., & Hagendorff, J. (2016). Women and board: does boardroom gender diversity affect firm risk? *Journal of Corporate Finance*, 36, 26-53.
- Sofianty, D., Murwaningsari, E., Mulyani, S. D. Gender diversity effect on tax avoidance and firm risk. *Technium Social Sciences Journal*, 27, 463-480.
- Teodosio, J., Vieira, E., & Madaleno, M. (2021). Gender diversity and corporate risk-taking: a literature review. *Managerial Finance*, 47(7), 1038-1073.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika pengantar dan aplikasi disertai panduan eviws*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wilde, J. H., & Wilson, R. J. (2018). Perspectives on corporate tax planning: observations from the past decade. *Journal of The American Taxation Association*, 40(2), 63-81.